PENGEMBANGAN KETERAMPILAN PEMBELAJARAN IPS DI SD KELAS AWAL: PENDEKATAN BERBASIS PROYEK

Sylvia Yustiyati*[1], Mentari Meyllani[2], Nafila Fauziyah[3], Tin Rustini[4]
Universitas Pendidikan Indonesia; Jl. Pendidikan No. 15, Cibiru Wetan, Cileunyi, Bandung, Jawa Barat 40625, (022) 7801840
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Kampus UPI di CIbiru
e-mail: *[1]22syustiyati@upi.edu, [2]mentarimeyllani22@upi,edu, [3]nafilafauziyah.12@upi.edu, [4]tinrustini@upi.edu
No WA penulis 1: 0895345216562

ABSTRAK

Pendidikan merupakan proses seseorang dalam mendapatkan pengetahuan, keterampilan, nilai serta sikap dalam pembelajaran dengan tujuan untuk mempersiapkan individu untuk kehidupan yang akan mendatang. Pembelajaran IPS menjadi bagian dari kurikulum pendidikan yang dapat membuat kita paham mengenai perubahan maupun perkembangan yang terjadi di masyarakat, memahami bagaimana hubungan manusia dengan lingkungannya, serta meningkatkan kepekaan sosial kita terhadap masalah-masalah yang terjadi. Penelitian kualitatif ini dikumpulkan dari hasil pencarian informasi dan membaca sebagai referensi pembuatan artikel ini. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pendekatan berbasis proyek dalam pembelajaran IPS di SD kelas awal dapat membantu siswa dalam mengembangkan pemikiran yang kritis, berkreativitas dan saling berkolaborasi antar individunya.

Kata kunci*—IPS, PBL, Berpikir Kritis*

Abstract

Education is a person's process of gaining knowledge, skills, values and attitudes in learning with the aim of preparing the individual for life in the future. Social studies learning is part of the educational curriculum which can make us understand the changes and developments that occur in society, understand how humans relate to their environment, and increase our social sensitivity to the problems that occur. This qualitative research was collected from the results of information searches and reading as a reference for making this article. From the results of this research, it can be concluded that a project-based approach in social studies learning in early elementary grades can help students develop critical thinking, creativity and mutual collaboration between individuals.

Keywords—*Social Studies, PBL, Critical Thinking*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting untuk mempersiapkan individu dalam memecahkan suatu masalah kehidupan di masa sekarang maupun di masa yang akan datang (Asniadarni, 2018; Novika Auliyana et al.,2018). IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang penting. Pembelajaran IPS di sekolah dasar merupakan satuan dari beberapa ilmu terkait yang erat hubungannya dengan kehidupan manusia. Konsep IPS mengacu pada suatu penelitian yang berfokus pada aktivitas kehidupan manusia. Pembelajaran dalam IPS mengajarkan siswa tentang hidup dalam lingkungan bermasyarakat serta mengajarkan cara berinteraksi dengan masyarakat di lingkungan tersebut (Mahardani & Rachmadyanti, 2018; Rahmad, 2016).

Menurut Hasan (dalam Supriatna, TT, hlm. 11-12), tujuan pendidikan IPS dapat dibedakan menjadi tiga: mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik, mengembangkan tanggung jawab dan rasa memiliki sebagai warga negara dan anggota bangsa, dan mengembangkan karakteristik pribadi peserta didik. Dalam konteks ini, IPS sangat penting untuk dipelajari siswa karena mempertajam kemampuan berpikir kritis dan berperilaku, serta membantu mereka mengatasi dan memecahkan masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Sapriya (dalam Parni, 2020),tujuan mata pelajaran IPS antara lain sebagai berikut: (1) mempelajari konsep-konsep yang erat kaitannya dengan kehidupan sosial dan masyarakat, (2) mampu berpikir logis dan kritis, keingintahuan, keterampilan dalam memecahkan masalah dan keterampilan hidup sosial, (3) komitmen dan kesadaran akan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) kemampuan berkomunikasi yang baik, mampu bekerja sama dan bersaing dalam masyarakat majemuk di tingkat lokal, nasional, maupun global.

Pendapat Banks dalam Susanto (2014:141), pengembangan keterampilan pembelajaran IPS pada kelas awal SD memuat empat kategori tujuan utama: pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. Pengetahuan bertujuan untuk membantu siswa lebih banyak mengenal tentang diri mereka sendiri, fisiknya dan lingkungan sosial. Keterampilan merupakan pengembangan kemampuan khusus untuk memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh, seperti keterampilan berpikir, akademik, penelitian, dan sosial. Sikap melibatkan kemampuan mengembangkan dan menerima keyakinan, minat, pandangan, dan kecenderungan tertentu. Nilai didefinisikan sebagai kemampuan untuk membuat serangkaian komitmen yang mendalam dan mendukungnya dengan tindakan yang tepat ketika sesuatu dianggap penting.

Model pendekatan pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk

mengajar dan mendidik siswa dengan melibatkan dan mendorong mereka untuk menciptakan suatu karya. Pembelajaran dengan model ini dapat meningkatkan kreativitas dan motivasi belajar siswa. Pendekatan ini berfokus pada inti kurikulum, memungkinkan siswa untuk menyelidiki, memecahkan masalah, memberikan tugas, fokus pada siswa, dan menciptakan produk nyata (Wahyu, 2018).

Menurut Wena, model pembelajaran berbasis proyek ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah, meningkatkan kerja sama, dan keterampilan pengelolaan sumber daya. Model pembelajaran ini juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan kemampuan kreativitas, kinerja, bahkan kemampuan berpikir kreatif siswa (Kristiani, 2017). Pembelajaran berbasis proyek dapat diterapkan oleh pendidik pada pembelajaran IPS yang bertujuan untuk melatih keterampilan siswa dalam berpikir kritis dan kreatif (Amalia, 2023).

Pengembangan keterampilan pembelajaran IPS pada kelas awal sekolah dasar sangat penting karena tahap ini merupakan awal terbentuknya kepribadian dan jati diri siswa. Keterampilan belajar tidak hanya mencakup pengetahuan namun juga keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Keterampilan ini penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan dan masalah sosial yang kompleks. Sebagai bagian dari pengembangan keterampilan pembelajaran IPS di kelas awal sekolah dasar, perlu diperhatikan bagaimana konsep-konsep tentang kehidupan masyarakat dan lingkungan hidup dapat diterjemahkan ke dalam bentuk pemikiran yang sesuai bagi siswa sekolah dasar. Hal ini mencakup perencanaan bagaimana menyelidiki suatu pertanyaan atau permasalahan, memperoleh data dari berbagai sumber, memprediksi kemungkinan hasil, dan menentukan bukti yang diperlukan untuk menyelidiki permasalahan tersebut.

Secara keseluruhan, pengembangan keterampilan pembelajaran IPS di SD kelas awal membantu siswa menjadi peka terhadap permasalahan sosial, mempunyai sikap mental positif untuk memperbaiki kesenjangan, dan memperoleh kemampuan menghadapi permasalahan sehari-hari. Hal ini dapat dicapai melalui program studi yang memenuhi kriteria tertentu seperti meimiliki kesadaran dan minat terhadap masyarakat, pengetahuan dan pemahaman konsep dasar, kemampuan menerapkan metode yang diadopsi dari ilmu-ilmu sosial dan mengatasi permasalahan dan isu-isu sosial.

II. METODE PENELITIAN

Berkaitan dengan tujuan penelitian yaitu untuk memberikan wawasan tentang efektivitas pendekatan berbasis proyek dalam mengembangkan keterampilan pembelajaran IPS di SD kelas awal

serta strateginya, penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan menggunakan skajian pustaka. Kajian pustaka ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, lalu menganalisis sumber-sumber informasi yang akan dijadikan sebagai sumber rujukan dalam penulisan artikel ini. Metode penelitian ini juga dapat dilakukan dengan mempelajari jurnal dan buku referensi lalu di analisis dari hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejenis. Langkah-langkah dalam studi pustaka dimulai dengan pemilihan topik penelitian, pencarian informasi, pengumpulan sumber data, persiapan penyajian data, dan penyusunan laporan.

Penelitian ini mengidentifikasi permasalahan terkait strategi pembelajaran IPS di kelas awal, dengan fokus pada penerapan keterampilan belajar agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan dengan perkembangan zaman. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyajikan informasi tentang strategi pembelajaran IPS di kelas awal dengan penerapan keterampilan belajar, yang didukung oleh tinjauan literatur dan hubungannya dengan penelitian sebelumnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan keterampilan pembelajaran IPS di SD kelas awal adalah topik yang penting untuk diperbincangkan. Keterampilan ini mencakup pemahaman tentang konsep-konsep dasar IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), seperti geografi, sejarah, ekonomi, dan ketrampilan sosial yang diperlukan untuk memahami dan berpartisipasi dalam masyarakat.Salah satu metode efektif dalam meningkatkan kemampuan belajar IPS di SD kelas awal adalah melalui pendekatan berbasis proyek. Dalam pendekatan ini, siswa diberikan proyek-proyek yang menantang dan sesuai dengan konteks mereka, sehingga mereka dapat belajar dengan cara yang lebih berarti dan nyata. Dengan terlibat dalam proyek-proyek ini, siswa memiliki kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan secara lebih mendalam dan autentik, membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih luas tentang materi IPS yang diajarkan.

Integrasi Mata Pelajaran

Integrasi mata pelajaran dalam IPS merupakan proses penggabungan berbagai disiplin ilmu, seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan aspek budaya. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami keterkaitan antara berbagai dimensi kehidupan sosial dan budaya. Dengan mempelajari IPS secara terintegrasi, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih holistik tentang kompleksitas masyarakat dan lingkungan mereka, serta memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang interaksi antara faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial dan budaya.

Mengintegrasikan sumber daya lokal ke dalam pembelajaran IPS di SD kelas awal dapat memberikan

pengalaman yang lebih kaya dan bermakna bagi siswa. Dengan memanfaatkan tempat-tempat bersejarah, seperti situs-situs bersejarah atau monumen, institusi sosial seperti lembaga pemerintahan atau organisasi masyarakat, serta kegiatan ekonomi lokal seperti pasar tradisional atau usaha kecil, siswa dapat lebih memahami konsep-konsep IPS secara langsung dalam konteks yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Penggunaan Sumber Daya Lokal

Keterlibatan langsung dengan sumber daya lokal tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang materi IPS, tetapi juga membantu mereka mengembangkan rasa keterhubungan dengan komunitas mereka. Dengan menjelajahi tempat-tempat bersejarah di sekitar mereka, siswa dapat merasakan sejarah hidup dan berkembangnya komunitas mereka sendiri. Mengunjungi institusi sosial lokal memungkinkan siswa untuk melihat bagaimana kebijakan dan keputusan yang dibuat di tingkat lokal memengaruhi kehidupan sehari-hari mereka. Sedangkan terlibat dalam kegiatan ekonomi lokal dapat memberikan wawasan tentang cara beroperasinya ekonomi lokal dan peran yang dimainkan oleh berbagai sektor dalam membangun masyarakat.

Selain itu, dengan menekankan pentingnya penggunaan sumber daya lokal dalam pembelajaran, siswa juga diajarkan untuk menghargai dan merawat lingkungan mereka. Ini membantu mereka memahami bahwa komunitas mereka adalah bagian dari sebuah ekosistem yang lebih besar, dan bahwa keberlanjutan lingkungan dan kehidupan sosial mereka tergantung pada pengelolaan yang bijaksana dari sumber daya lokal. Secara keseluruhan, penggunaan sumber daya lokal dalam pembelajaran IPS bukan hanya tentang memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga tentang membangun hubungan yang lebih kuat antara siswa, sekolah, dan komunitas mereka. Dengan memahami dan merasa terhubung dengan lingkungan mereka, siswa dapat menjadi agen perubahan yang lebih aktif dan bertanggung jawab dalam membangun masa depan yang berkelanjutan untuk komunitas mereka.

Pendekatan Pembelajaran Berbasis Pengalaman

Pengalaman langsung memainkan peran penting dalam pembelajaran, terutama dalam konteks Ilmu Pengetahuan Sosial di tingkat SD. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman, siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar mereka. Misalnya, kunjungan lapangan ke tempat-tempat bersejarah, museum, atau lokasi geografis dapat membawa materi pelajaran IPS menjadi hidup di depan mata mereka. Mereka dapat melihat dan merasakan langsung konsep-konsep yang mereka pelajari dalam konteks nyata, yang membantu mereka menginternalisasi pengetahuan dengan cara yang lebih

mendalam.Selain itu, simulasi dan permainan peran adalah metode efektif untuk membawa konsep IPS ke dalam kehidupan siswa. Dengan berpartisipasi dalam simulasi situasi-situasi sejarah atau permainan peran tentang sistem ekonomi, siswa dapat merasakan bagaimana keputusan-keputusan yang mereka buat memengaruhi hasilnya. Hal ini membantu mereka untuk tidak hanya memahami konsep-konsep tersebut secara teoritis, tetapi juga untuk mengaitkannya dengan pengalaman pribadi mereka, sehingga memperdalam pemahaman mereka.

Melalui pengalaman langsung, siswa juga dapat mengembangkan keterampilan sosial, observasi, dan analisis yang penting dalam memahami dan berpartisipasi dalam masyarakat. Mereka belajar tidak hanya dari buku teks atau ceramah, tetapi dari interaksi langsung dengan lingkungan sekitar mereka. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dengan cara yang menyenangkan, berarti, dan terhubung dengan dunia nyata, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman dan pengalaman belajar mereka dalam Ilmu Pengetahuan Sosial.

Penilaian Autentik

Penilaian autentik merupakan suatu metode evaluasi yang mengukur kemampuan siswa dalam menerapkan konsep-konsep IPS secara relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dibandingkan dengan penilaian tradisional yang sering kali hanya fokus pada penguasaan fakta dan informasi, penilaian autentik lebih menekankan pada penerapan pengetahuan dalam situasi nyata. Contoh-contoh penilaian autentik meliputi proyek-proyek presentasi, pembuatan portofolio, atau penugasan berbasis kinerja. Melalui proyek-proyek presentasi, siswa dapat mengeksplorasi topik-topik IPS secara mendalam dan mengkomunikasikan pemahaman mereka kepada teman sekelas dan guru. Proyek-proyek ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum, serta kemampuan untuk merangkum dan menyajikan informasi dengan jelas dan meyakinkan.

Portofolio siswa merupakan kumpulan dari berbagai karya yang mencerminkan perkembangan dan pencapaian mereka dalam pembelajaran IPS. Dalam portofolio ini, siswa dapat menyertakan tulisan-tulisan, gambar, proyek-proyek, dan refleksi atas pengalaman belajar mereka. Dengan cara ini, guru dapat melihat perkembangan siswa dari waktu ke waktu dan memahami lebih baik bagaimana siswa menerapkan konsep-konsep IPS dalam berbagai konteks. Penugasan berbasis kinerja memungkinkan siswa untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam tindakan konkret. Contohnya, siswa dapat diminta untuk merancang dan mengimplementasikan proyek sosial yang bertujuan untuk memecahkan masalah di lingkungan sekitar mereka. Melalui penugasan ini,

siswa tidak hanya menunjukkan pemahaman tentang konsep-konsep IPS, tetapi juga kemampuan untuk berkolaborasi, berinovasi, dan menyelesaikan masalah secara efektif. Dengan menggunakan penilaian autentik, guru dapat mengukur kemampuan siswa secara holistik dan memberikan umpan balik yang lebih informatif. Selain itu, penilaian autentik juga membantu siswa untuk melihat relevansi dari pembelajaran IPS dengan kehidupan nyata, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Pengembangan keterampilan 4Cs pada pembelajaran IPS di SD kelas awal memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas proses belajar siswa. Dalam konteks pembelajaran IPS di SD, keterampilan 4Cs (*critical thinking*, *communication*, *collaboration*, dan *creativity*) sangat penting untuk menigkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, berkomunikasi efektif, bekerja sama, dan berkreasi dalam berbagai situasi.

1. Pemikiran Kritis (*Critical Thinking*)
   IPS melibatkan analisis terhadap fenomena sosial, politik, dan budaya. Menajarkan siswa untuk menggunakan pemikiran kritis dalam mempertanyakan, mengevaluasi, dan menginterpretasikan informasi dapat membantu mereka menjadi pelajar yang lebih mandiri dan kritis. Dengan mempertanyakan asumsi, membandingkan sumber informasi, dan menyusun argument yang berbasis bukti, siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk berpikir secara kritis tentang lingkungan di sekitar mereka.

2. Komunikasi (*Communication*)
   Mengajarkan siswa untuk berkomunikasi secara efektif merupakan kunci untuk membantu mereka memahami konsep-konsep sosial, budaya, dan sejarah yang diajarkan dalam pembelajaran IPS. Melalui diskusi kelompok, presentasi, atau proyek kolaboratif, siswa dapat belajar bagaimana menyampaikan ide-ide mereka dengan jelas dan persuasif. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka, namun dapat juga mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal yang penting.
3. Kolaborasi (*Collaboration*)
   IPS seringkali melibatkan pemahaman tentang bagaimana manusia berinteraksi dalam berbagai kontek sosial dan budaya. Melalui proyek kolaboratif, siswa dapat belajar untuk bekerja sama, membagi tugas, dan menyelesaikan masalah bersama-sama. Kolaborasi juga dapat membantu siswa memahami perspektif yang berbeda-beda dan menghargai keragaman masyarakat.
4. Kreativitas (*Creativity*)

Pembelajaran IPS juga dapat mendorong kreativitas siswa dalam menemukan solusi untuk masalah sosial atau merancang proyek-proyek yang inovatif. Melalui proyek seni, drama, atau penulisan kreatif, siswa dapat mengekspresikan pemahaman mereka tentang konsep-konsep IPS secara unik dan mendalam.

Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan keterampilan pembelajaran IPS di SD kelas awal dapat membantu meningkatkan hasil belajar IPS. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan pemahaman konsep. Model PBL memungkinkan siswa untuk mengembangkan konsep IPS yang lebih dalam dan luas melalui analisis dan sintesis informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan berkreasi dalam berbagai situasi.

Model PBL juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan proses IPS seperti analisis, sintesis, dan evaluasi. Selain itu, penggunaan model PBL juga dapat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan sosial seperti kerja sama, komunikasi, dan berpikir kritis yang penting karena memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan orang lain.

Tantangan Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek

1. Tingkat Kematangan dan Pengembangan Kognitif Siswa
   Siswa di SD kelas awal (kelas 1-3) berada dalam tahap perkembangan kognitif yang masih dini. Mereka memiliki rentang perhatian yang pendek dan keterampilan berpikir abstrak yang terbatas. Hal ini membuat mereka memerlukan bimbingan yang lebih intensif dalam memahami dan menyelesaikan proyek-proyek yang kompleks.
2. Desain Proyek yang Sesuai Usia
   Proyek dalam model pembelajaran ini harus dirancang agar sesuai dengan tingkat perkembangan dan minat yang dimiliki siswa. Proyek yang terlalu sederhana mungkin dirasa tidak menantang, sementara proyek yang terlalu ruit bisa membuat siswa kesulitan dan berakhir gagal. Guru perlu menyeimbangkan tingkat kesulitan proyek agar sesuai dengan kemampuan siswa.
3. Keterampilan Manajemen Kelas
   Pendekatan pembelajaran berbasis proyek memerlukan keterampilan manajemen kelas yang kuat karena siswa sering berkerja dalam kelompok. Pengelolaan interaksi siswa, memastikan semua siswa terlibat dan berartisipasi aktif, dan memantau kemajuan proyek memerlukan upaya yang signifikan dari guru. Tanpa manajemen yang efektif, kelas bisa menjadi kacau dan tujuan pembelajaran sulit tercapai.

4. Fasilitas dan Sumber Daya Terbatas
   Implementasi pembelajaran berbasis proyek yang efektif memerlukan berbagai sumber daya seperti bahan proyek, teknologi, dan ruang kelas yang mendukung pembelajaran kolaboratif. Sekolah dengan keterbatasan anggaran sering kali kesulitan menyediakan sumber daya ini, yang dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran.
5. Penilaian Pembelajaran yang Berbeda
   Penilaian dalam model pembelajaran ini pun berbeda dari penilaian biasanya. Guru perlu mengembangkan rubrik penilaian yang komprehensif untuk menilai proses dan hasil belajar siswa, termasuk kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Penliaian yang kurang tepat dapat mengurangi efektivitas pendekatan dengan model ini.

Permasalahan-permasalahan yang muncul dalam proses mengembangkan keterampilan pembelajaran IPS di SD adalah guru atau tenaga pendidik yang kurang atau belum dapat mengeksplorasi model pembelajaran yang dapat melatih kemampuan dan keterampilan berpikir kreatif siswa (Amalia, 2023). Guru masih menggunakan model pembelajaran yang tradisional dan kurang beragam, sehingga membuat siswa kurang antusias dan berpartisipasi aktif saat pembelajaran berlangsung.

Dari uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru lah yang sangat dibutuhkan dalam mengembangkan keterampilan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar ini, guru dapat berperan dengan cara merencanakan pembelajaran yang menarik untuk peserta didik. selain menarik juga harus relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa agar dapat meningkatkan minat serta memberikan motivasi kepada siswa. Guru harus mengajar dengan pendekatan pengajaran yang beragam sehingga peserta didik tidak mudah bosan dalam melakukan pembelajaran, khususnya pada IPS terdapat sejarah yang mungkin menurut beberapa siswa menganggap sejarah itu membosankan. Oleh karena itu, guru harus sekreatif mungkin dalam menyampaikan.

IV. KESIMPULAN

Pengembangan keterampilan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD kelas awal melalui pendekatan berbasis proyek dan integrasi sumber daya lokal menunjukkan pentingnya pendekatan pembelajaran yang relevan dan autentik. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep IPS secara mendalam, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial, observasi, dan analisis yang penting dalam memahami dan berpartisipasi dalam masyarakat. Penilaian autentik, seperti proyek-proyek presentasi,

portofolio, dan penugasan berbasis kinerja, memungkinkan guru untuk mengukur kemampuan siswa secara holistik dan memberikan umpan balik yang lebih informatif, serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Pendekatan berbasis proyek memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar mereka, dengan menciptakan produk yang relevan dan memiliki dampak langsung atau penggunaan dalam dunia nyata. Ini mencakup pembuatan desain untuk area bermain baru di taman terdekat, pelaksanaan upaya pembersihan lingkungan di komunitas, atau pembuatan situs web untuk muda tentang buku-buku yang disukai. Pendekatan ini tidak hanya memenuhi kriteria autentisitas dengan menyelesaikan kebutuhan nyata di dunia di luar kelas atau dengan produk yang digunakan oleh orang-orang nyata, tetapi juga dengan menyediakan kesempatan untuk refleksi dan umpan balik berkelanjutan, serta mempresentasikan hasil kerja kepada audiens yang otentik. Integrasi sumber daya lokal, seperti tempat-tempat bersejarah, institusi sosial, dan kegiatan ekonomi lokal, memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermakna bagi siswa. Ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang materi IPS, tetapi juga membantu mereka mengembangkan rasa keterhubungan dengan komunitas mereka dan memahami bahwa komunitas mereka adalah bagian dari ekosistem yang lebih besar.

Secara keseluruhan, pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan penilaian autentik dalam pembelajaran IPS di SD kelas awal menunjukkan pentingnya pendekatan pembelajaran yang relevan, autentik, dan berdampak langsung pada kehidupan siswa. Ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep IPS, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial, observasi, dan analisis yang penting dalam memahami dan berpartisipasi dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, F. D., Setiawan, F., & Afiani, K. D. A. (2023). PROJECT BASED LEARNING SEBAGAI SOLUSI MELATIH KETRAMPILAN BERPIKIR KREATIF SISWA SD DALAM PEMBELAJARAN IPS. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *8*(1), 4034-4052.

Asniadarni. (2018). Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa melalui Penerapan Model Problem Based Learning (PBL). Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi, 2(1), 103–112. https://doi.org/10.33369/diklabio.2.1.103-112.

Aulia, L. R., & Pebriani, Y. N. (2023). Mengembangkan Keterampilan Sosial Dalam Kehidupan Melalui Model Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, *17*(1), 66-74.

Kristiani, K. D., Mayasari, T., & Kurniadi, E. (2017, August). Pengaruh pembelajaran STEM-PjBL terhadap keterampilan berpikir kreatif. In *Prosiding SNPF (Seminar Nasional Pendidikan Fisika)* (pp. 266-274).

Novika Auliyana, S., Akbar, S., & Yuniastuti. (2018). Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 3(12), 1572–1582.

Parni, P. (2020). Pembelajaran IPS di Sekolah dasar. *Cross-border*, *3*(2), 96-105.

Rahmaniah, A. (2012). Pengembangan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada pendidikan dasar. *Madrasah*, *5*(1), 103-122.

Riadi, F. S., Maharani, D., Nimaisa, G. S., Nafisah, S., & Istianti, T. (2023). Analisis Pembelajaran IPS Dalam Mengembangkan Knowledge, Attitude, Skill dan Values Di SD Labschool. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, *8*(1), 45-55.

Supriatna. N dkk. TT. Pendidikan IPS di SD. [Online]. Diakses dari http://file.upi.edu/Direktori/DUAL-MODES/PENDIDIKAN_IPS_DI_SD/BBM_1.pdf.

Susanto, A. (2014). *Pengembangan pembelajaran IPS di SD*. Kencana.

Susanto, A. (2019). Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar.